

Upaya Peningkatan UMKM melalui Sosialisasi Pemanfaatan Teknologi Digital Bagi Pelaku Usaha di Kampung Tanjung Kuras, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak

Rico Purnawandi Pane¹, Muhamad Nelwan Wahyuda Subekti², Amin Dullah³, Bayu Darma Habib⁴, Sandi Damanik⁵, Rinaldi⁶, Larasita Iffatun Nisa⁷, Fitri Nova Rahmadani⁸, Victoria Gebby Kurnia⁹, Vida Adelia¹⁰, Shabrina¹¹, Nadia Azzura¹²

¹ Universitas Riau, Indonesia; rico.ppane@lecturer.unri.ac.id

² Universitas Riau, Indonesia; muhamad.nelwan2363@student.unri.ac.id

³ Universitas Riau, Indonesia; amin.dullah0976@student.unri.ac.id

⁴ Universitas Riau, Indonesia; bayu.darma3980@student.unri.ac.id

⁵ Universitas Riau, Indonesia; sandi.christian2370@student.unri.ac.id

⁶ Universitas Riau, Indonesia; rinaldi3973@student.unri.ac.id

⁷ Universitas Riau, Indonesia; larasita.iffatun5381@student.unri.ac.id

⁸ Universitas Riau, Indonesia; fitri.nova6015@student.unri.ac.id

⁹ Universitas Riau, Indonesia; victoria.gebby4711@student.unri.ac.id

¹⁰ Universitas Riau, Indonesia; vida.adelia0975@student.unri.ac.id

¹¹ Universitas Riau, Indonesia; shabrina2352@student.unri.ac.id

¹² Universitas Riau, Indonesia; nadia.azzura4001@student.unri.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Devotion;
Digital technology;
Socialization;
Increased;
MSMEs

Article history:

Received 2025-03-14

Revised 2025-04-12

Accepted 2025-05-22

ABSTRACT

The development of information technology is inevitable, and has expanded to various aspects of our lives, one of which is the economic aspect in Indonesia. The economy is an aspect that needs to be considered in this all-digital era in order to continue to be able to grow and develop so that it can compete globally. One of the economic supporters in Indonesia is MSMEs. Therefore, MSME actors must be able to adapt and take advantage of information technology developments to improve their business fields. So it is necessary to hold Socialization of the use of digital technology for business actors in an effort to increase MSMEs in Tanjung Kuras Village, Sungai Apit District, Siak Regency. This devotion is carried out with the aim of improving MSMEs by providing insight and understanding to MSME actors so that they can be more independent, able to compete, able to take advantage of opportunities, able to take advantage of existing potential, able to innovate, wide market reach, facilitate transactions, and licensing/legality. The method used in this service activity is Participatory Rural Apraical (PRA). PRA is one of the methods in community empowerment that involves community participation. The result of this service is an increase in knowledge and skills and MSME actors who do not have business licenses, logos and banners now have them.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Muhamad Nelwan Wahyuda Subekti

Universitas Riau, Indonesia; muhamad.nelwan2363@student.unri.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi mengakibatkan banyak sekali perubahan yang terjadi dalam aspek kehidupan seperti aspek pendidikan, sosial, budaya, politik dan juga ekonomi di Indonesia (Susanti et al., 2024). Ekonomi merupakan aspek yang sangat perlu untuk diperhatikan dalam era yang serba digital ini agar tetap mampu tumbuh dan berkembang sehingga bisa bersaing secara global (Sundari, 2006). Pemerintah telah menekankan kita untuk bisa beradaptasi dan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi yang ada agar tidak tertinggal oleh kemajuan zaman. Melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja pemerintah mendorong pengembangan dan digitalisasi UMKM di Indonesia tujuannya adalah untuk mempermudah pelaku usaha dalam terkait perizinan, sertifikasi, pembiayaan, akses pasar, pelatihan, infrastruktur digital, penyelenggaraan sistem dan transaksi elektronik dan lain-lain (Moegiarso, 2020).

Perkembangan ekonomi digital di Indonesia mengalami perubahan seiring dengan perubahan perilaku masyarakat, 49,6% konsumen mencari informasi produk secara online sebelum melakukan pembelian, dengan demikian menjadi peluang bagi UMKM untuk memperluas akses pasar serta menjadi tantangan agar mampu bertahan di era digitalisasi (Fuadi, Akhyadi, & Saripah, 2021). Oleh karena itu, masyarakat dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada diri mereka sendiri maupun di wilayah tempat tinggal mereka, agar kebutuhan mereka dapat terpenuhi (Setyowati, Mustofa, Yuliawan, Astuti, & Mahasti, 2023). Dengan mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada diri mereka sendiri tentu masyarakat dapat dengan mudahnya untuk beradaptasi dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Terutama bagi pelaku UMKM tentunya bisa memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang perkembangan usaha yang dinaunginya (Mahpuz, Bahtiar, Fathurahman, & Nur, 2021).

Pemanfaatan teknologi informasi oleh pelaku UMKM memberikan banyak kemudahan seperti pemasaran dan transaksi yang lebih luas, memberikan ide dan inovasi baru, mempermudah mengurus berbagai perizinan dan lain sebagainya (Khoirunnisa, Fitrunnisa, Manurung, Rasdi, & Suradi, 2024). Dalam mengurus perizinan, saat ini para pelaku UMKM tidak perlu repot lagi karena sudah ada sistem yang menyediakan layanan perizinan bagi para pelaku usaha yakni *Online Single Submission* (OSS) yang dikelola oleh Lembaga OSS yang berada di bawah Kementerian Investasi/BKPM sebagai bentuk implementasi dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja (Kutanto, 2024). Disamping adanya berbagai kemudahan, tentu berbagai tantangan dan permasalahan akan muncul dan harus bisa dihadapi oleh para pelaku UMKM. Permasalahan utama yang dihadapi UMKM menuju digitalisasi yaitu masih rendahnya sumber daya manusia dan akses teknologi yang belum merata sehingga untuk menghadapi tantangan tersebut harus adanya pendampingan dan edukasi kepada pelaku bisnis yang menginginkan perubahan (Yuniarti, 2023).

Kampung Tanjung Kuras adalah salah satu desa yang berada di pesisir kecamatan sungai apit dengan penghasil nenas terbesar di Kabupaten Siak. Kampung Tanjung kuras juga kerap disebut dengan sebutan kampung kaligrafi, kampung anyaman pandan, dan kampung penghasil nanas. Sebagian besar pekerjaan utama masyarakat desa tanjung kuras adalah petani nenas dan nelayan (Jadesta, 2024). Sektor usaha yang digeluti oleh sebagian masyarakat Kampung Tanjung Kuras antara lain adalah usaha kerajinan anyam, kuliner, usaha jahit, toko kelontong, warung makanan kecil, bengkel sepeda motor, aksesoris dan fashion. Inilah alasan mengapa kegiatan pengabdian berupa sosialisasi pemanfaatan teknologi digital pada pelaku UMKM yang sedang berjalan penting untuk dilakukan, guna dapat meningkatkan kualitas pelaku UMKM, kualitas produk yang dihasilkan, meningkatkan daya saing, meningkatkan daya jual, dan memberikan legalitas yang jelas melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Kampung Tanjung Kuras, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak dengan tujuan untuk peningkatan UMKM Kampung Tanjung Kuras. Dalam kondisi

yang nyata masih ada pelaku UMKM di Kampung Tanjung Kuras yang belum bisa beradaptasi dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk mendukung perkembangan dan peningkatan bidang usaha yang digelutinya. Dimana pemasaran yang dilakukan masih secara *offline* dan terbatas dan tidak dapat menjangkau konsumen secara lebih luas. Terdapat banyak faktor penyebab mengapa masih ada masyarakat Tanjung Kuras yang belum bisa beradaptasi dan memanfaatkan teknologi informasi dalam dunia usaha diantaranya seperti faktor usia, kurangnya sosialisasi, tingkat pendidikan, dan kurangnya literasi terhadap teknologi informasi.

Kegiatan sosialisasi ini menyampaikan materi terkait pemasaran digital dan perizinan yang harus dimiliki bagi seorang pelaku UMKM. Sebelum dilakukannya kegiatan sosialisasi ini, pendataan dilakukan guna mengetahui jumlah pelaku UMKM pada Kampung Tanjung Kuras. Jumlah pelaku UMKM Kampung Tanjung Kuras adalah sebanyak 60 orang yang didominasi oleh perempuan. Dari 60 orang jumlah pelaku UMKM yang ada, belum semua menggunakan teknologi informasi dalam menjalankan usaha yang digelutinya. Begitu juga dengan surat izin usaha, dimana belum semua pelaku UMKM Kampung Tanjung Kuras memiliki izin usaha dalam bentuk NIB (Nomor Induk Berusaha). Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya sekedar penyampaian materi saja, namun dalam kegiatan ini juga dilakukan desain spanduk, logo, dan surat izin usaha berupa NIB bagi para pelaku UMKM.

Kegiatan pengabdian atau sosialisasi ini dilakukan sebagai upaya dalam peningkatan UMKM yang ada di Kampung Tanjung Kuras, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak. Wilayah Kampung Tanjung Kuras merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 meter di atas permukaan laut (mdpl). Masyarakat Kampung Tanjung Kuras sebagian besar adalah petani dan nelayan, namun terdapat juga beberapa yang bergerak pada sektor UMKM. Dari total 1.645 jiwa penduduk Kampung Tanjung Kuras yang tersebar di 3 Dusun, 3 Rukun Warga, dan 14 Rukun Tetangga ada sekitar 60 pelaku UMKM yang berstatus aktif ditahun 2024. Tentu ini menjadi tantangan bagaimana bisa terus meningkatkan UMKM Kampung Tanjung Kuras. Oleh sebab itu kami melihat urgensi ini sebagai motivasi dilakukannya pengabdian ini guna mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Terdapat beberapa masalah urgen yang ingin dipecahkan dalam kegiatan pengabdian di Kampung Tanjung Kuras. Masalah tersebut ialah pertama, minimnya keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Tanjung Kuras. Sehingga ini menjadi hambatan dalam menentukan ide usaha dan pemasaran usaha yang digelutinya. Kemudian yang kedua, masih minimnya penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi atau media sosial dalam menjalankan usaha yang digelutinya. Ini membuat mereka kesulitan untuk menentukan jangkauan pasar yang lebih luas, sehingga UMKM sulit untuk berkembang dan bersaing.

Ketiga, masih banyak terdapat pelaku UMKM yang belum memiliki legalitas usaha. Seperti surat izin usaha atau identitas usaha. Keempat, terdapat pelaku UMKM yang belum memiliki logo dan spanduk usaha, sehingga masyarakat tidak tahu UMKM mereka bergerak pada sektor apa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi ini dilakukan agar bisa memberdayakan para pelaku UMKM yang ada di Kampung Tanjung Kuras, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak. Sehingga mereka mampu menghadapi berbagai bentuk tantangan, hambatan, maupun persaingan yang ada. Karena pada prinsipnya UMKM harus mampu mengoptimalkan potensi untuk meningkatkan daya saingnya, karena dalam menjalankan usahanya, UMKM akan selalu menghadapi persaingan. Dalam menjalankan bisnisnya, persaingan merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari oleh UMKM (Pudyastuti & Saputra, 2021). Adapun target atau sasaran utama dalam kegiatan ini adalah para pelaku UMKM yang baru memulai dan yang sudah berjalan lama. Kegiatan ini menerapkan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). PRA merupakan salah satu metode dalam pemberdayaan masyarakat yang melibatkan masyarakat secara bersama-sama melakukan analisa terhadap masalah yang sedang dihadapinya (Sulaeman, Bramasta, & Makhrus, 2023).

Penggunaan metode PRA melalui pendekatan dan pengetahuan lokal yang mengidentifikasi mitra kegiatan sebagai subjek utama merupakan hal yang signifikan untuk mendukung ketercapaian

kegiatan (Susanti et al., 2024). oleh sebab itu penggunaan PRA dalam pemberdayaan masyarakat memberikan upaya partisipatif kepada masyarakat untuk menentukan program yang lebih prioritas dalam bentuk tindakan yang nyata, pengawasan, dan evaluasi kebijakan yang berpengaruh terhadap kehidupannya (Rahadi, 2018).

Melalui metode PRA ini tim melaksanakan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi yang menekankan pada prinsip partisipasi, fleksibilitas, kerja tim, optimalisasi keputusan, dan sistematis (Sulaeman et al., 2023). Pada prinsip partisipasi, tim merancang kegiatan ini agar bisa melibatkan banyak stakeholder baik dari pelaku UMKM itu sendiri maupun dari pemerintah kampung, sehingga akan dapat lebih mudah dalam mendapatkan dan menganalisis informasi. Prinsip fleksibilitas, dimana tim melakukan pemaparan materi kepada pelaku UMKM terkait pemasaran digital dan segenap legalitas yang harus dimiliki para pelaku UMKM dan kemudian ditutup dengan sesi diskusi. Setelah itu tim menerbitkan NIB, mendesain logo dan spanduk untuk pelaku UMKM, sehingga tidak terbatas pada sosialisasi belaka saja. Prinsip kerja tim dilakukan bersama pelaku UMKM sebagai aktor yang terlibat langsung di dunia usaha, sehingga tim mengetahui problematika apa saja yang terjadi dalam memulai dan menjalankan usahanya serta dapat memberikan solusi atau alternatif atas persoalan tersebut. Optimalisasi keputusan dilakukan secara efektif dan efisien menyesuaikan bidang usaha yang sedang digeluti dengan mengumpulkan informasi yang cukup dari berbagai pihak termasuk pelaku UMKM itu sendiri. Sistematis, prinsip ini mendorong adanya penggunaan berbagai teknik baik kuantitatif dan kualitatif yang sesuai dengan topik.

Hasil dilakukannya pengabdian dalam bentuk sosialisasi ini berjalan cukup baik dan ideal. Dengan menggunakan metode PRA, sosialisasi berlangsung dari segala arah. Artinya sosialisasi yang dilakukan benar-benar mampu menstimulus para pelaku UMKM. Tidak hanya pemaparan materi saja tim juga mencontohkan bagaimana pemasaran digital yang efektif dengan menggunakan media sosial seperti *WhatsApp* dan Facebook. Selain itu tim juga menyampaikan bahwa demi menunjang keberlangsungan usaha, maka perlu adanya legalitas sebagai payung pelindung usaha tersebut. Kemudian tim juga melakukan pelatihan dalam membuat dan mendesain logo serta spanduk usaha kepada para pelaku usaha. Secara spontan banyak dari pelaku UMKM tersebut meminta kepada tim untuk dibuatkan surat izin usaha, logo, dan spanduk usaha. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang tim laksanakan berjalan dengan efektif. Dimana yang semula mereka tidak paham menjadi paham, yang semula tidak memiliki surat izin menjadi memiliki, yang semula belum memiliki logo kini telah memiliki, dan yang semula belum memiliki spanduk usaha kini menjadi memiliki.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Tanjung Kuras Salah satu desa yang terletak di pesisir kecamatan sungai apit dengan penghasil nenas terbesar di Kabupaten Siak. Kampung Tanjung Kuras kerap kali disebut dengan sebutan kampung kaligrafi, kampung wisata, dan kampung penghasil nanas. Secara geografis, Kampung Tanjung Kuras terletak di Koordinat 102° 9' 16,65"-102° 12' 31,37" Bujur Timur (BT) dan 1° 13' 49,30"-1° 8' 44,03" Lintang Utara (LU). Luas wilayah dari Kampung Tanjung Kuras kurang lebih sekitar 3.600 Ha yang didominasi dengan lahan tanah gambut dan perkebunan sawit dan nenas serta terdapat sebagian kecil lahan dengan tanah mineral. Kampung Tanjung Kuras juga di aliri oleh Sungai Siak yang menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat setempat.

Masyarakat Kampung Tanjung Kuras sebagian besar adalah petani dan nelayan, namun terdapat juga beberapa yang bergerak pada sektor UMKM. Sebanyak 1.645 jiwa total penduduk Kampung Tanjung Kuras, terdapat 60 pelaku UMKM yang berstatus aktif ditahun 2024. Oleh sebab itu, ini menjadi tantangan bagaimana bisa terus meningkatkan UMKM Kampung Tanjung Kuras.

2.1. Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini yang dikemas dalam bentuk sosialisasi pemanfaatan teknologi digital bagi pelaku usaha dalam upaya peningkatan UMKM Kampung Tanjung Kuras Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak dilaksanakan pada Rabu, 30 Oktober 2024. Sementara untuk pendataan pelaku UMKM

Kampung Tanjung Kuras dilaksanakan mulai dari tanggal 25 sampai 29 Oktober 2024. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Kantor Kampung Tanjung Kuras, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak.

2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau (UNRI) yang berada di Kampung Tanjung Kuras, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk program kerja kukerta yaitu sosialisasi pemanfaatan teknologi digital bagi pelaku usaha. Program sosialisasi ini dilakukan bertujuan untuk peningkatan UMKM dengan memberikan wawasan dan pemahaman kepada para pelaku UMKM Kampung Tanjung Kuras sehingga mereka bisa lebih mandiri, mampu bersaing, mampu memanfaatkan peluang, mampu memanfaatkan potensi yang ada, mampu berinovasi, jangkauan pasar yang semakin luas, mempermudah transaksi, dan perizinan/legalitas. Sosialisasi ini dilaksanakan mulai dari beberapa tahapan yaitu pendataan pelaku usaha, pemaparan materi pemasaran digital, pemaparan perizinan usaha, diskusi, pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), desain logo dan pembuatan spanduk.

Pendataan Pelaku Usaha

Pendataan pelaku usaha dilakukan guna mengetahui jumlah pelaku UMKM yang ada di Kampung Tanjung Kuras pada tahun 2024. Pendataan ini penting dilakukan karena pelaku UMKM merupakan sasaran utama dari program yang dilaksanakan. Sumber data yang diperoleh berasal dari data yang di pegang oleh perangkat kampung serta dengan melakukan observasi langsung. Kampung Tanjung Kuras terdiri dari 3 Dusun, 3 Rukun Warga, dan 14 Rukun Tetangga. Dengan ini tim kukerta membagi menjadi 3 regu untuk melakukan observasi di 3 dusun Kampung Tanjung Kuras. Dari pendataan yang dilakukan terdapat sebanyak 60 pelaku UMKM yang ada di Kampung Tanjung Kuras dan berstatus aktif. Dimana pendataan ini dilakukan selama 4 hari lamanya.

Tabel 1. Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah

No.	Dusun	Tahun 2024	
		Jumlah (Per Orang)	Keterangan
1	Dusun I Tanjung Kuras	31	Kerajinan 1, Bengkel 2, Toko Kelontong 3, Tukang Jahit 4, Kuliner 21
2	Dusun II Kampung Baru	18	Kerajinan 1, Tenun 1, Tukang Jahit 1, Toko Kelontong 1, Kuliner 14
3	Dusun III Tanjung Layang	11	Toko Kelontong 2, Kerajinan 3, Kuliner 6
Total		60	

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1 menjelaskan dari jumlah keseluruhan pelaku UMKM Kampung Tanjung Kuras Dusun I lebih mendominasi dengan jumlah 31 Pelaku UMKM, kemudian disusul Dusun II dengan jumlah 18 pelaku UMKM dan terakhir Dusun III dengan jumlah 11 pelaku UMKM. Kemudian pendataan ketika observasi dilakukan masing-masing regu mewawancarai pelaku UMKM terkait pemasaran produk, legalitas usaha yang dimiliki, logo produk, dan spanduk usaha. Namun pada kenyataannya dari 60 jumlah pelaku UMKM tidak semua melakukan pemasaran secara online dan tidak semua memiliki legalitas usaha serta tidak semua memiliki logo dan spanduk usaha.

Pemaparan Materi

Pemaparan materi dilakukan guna memberikan ilmu dan wawasan terkait pemasaran digital dan perizinan usaha atau NIB agar UMKM dapat semakin tumbuh dan berkembang. Para pelaku UMKM yang telah didata sebelumnya diundang untuk bisa hadir mendengarkan pemaparan materi tersebut di kantor Kampung Tanjung Kuras. UMKM memiliki peran yang begitu penting bagi perekonomian di Indonesia. Maka dari itu pengembangan sektor UMKM sangat dibutuhkan dalam rangka untuk peningkatan ekonomi. Berbagai persoalan yang dihadapi UMKM harus segera ditangani dengan bijak (Permana, 2017).



Gambar 1. Pemaparan Materi Sosialisasi (a) Pemasaran digital (b) Perizinan usaha

Melalui tahapan ini pemateri memaparkan materi terkait pentingnya pelaku UMKM untuk bisa memanfaatkan teknologi informasi atau media sosial dalam menjalankan usahanya, karena dengan media sosial tentu dapat menjangkau pelanggan yang lebih luas. Selain itu pemateri juga menyampaikan terkait legalitas usaha yang harus dimiliki para pelaku UMKM yaitu NIB. NIB atau Nomor Induk berusaha merupakan identitas pelaku usaha yang diterbitkan melalui lembaga OSS. Setelah memiliki NIB, maka pelaku usaha bisa mengajukan Izin Usaha dan Izin Komersial atau Operasional sesuai dengan bidang usahanya masing-masing (BKPM, 2022). Tentu ini menjadi penting untuk dimiliki guna memperkuat bidang usaha yang digeluti.

Diskusi

Diskusi dilakukan setelah pemaparan materi selesai disampaikan. Pada tahapan ini pelaku UMKM bebas menanyakan apa saja terkait materi yang telah disampaikan. Para pelaku UMKM diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab kepada pemateri dan *sharing* antara sesama mengenai materi yang disampaikan, sehingga terjadi dialog antara pemateri dengan peserta kegiatan. Diskusi ini merupakan bentuk dari keseriusan dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada pelaku UMKM. Karena upaya dalam peningkatan sektor UMKM tidak akan berhasil jika jiwa kewirausahaan tidak ditanamkan dalam masyarakat (Permana, 2017). Tidak hanya itu diskusi ini juga berguna untuk menggali informasi terkait tantangan, hambatan, dan persoalan yang dihadapi para pelaku UMKM. Dengan demikian tidak hanya dari pemateri namun satu sama lain bisa saling memberi masukan atau solusi atas persoalan yang dihadapi. Oleh sebab itu diskusi ini merupakan pemantik awal dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada pelaku UMKM.

Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), Logo, dan Spanduk

Setelah tahapan diskusi selesai dilakukan, dilanjutkan dengan pendataan untuk pengisian formulir pendaftaran pembuatan surat izin usaha bagi yang belum memilikinya. Total ada sebanyak 26 pelaku UMKM yang mengisi formulir tersebut. Mereka berharap dengan adanya identitas usaha melalui NIB ini bisa menjadi payung pelindung dan bisa memberi berbagai manfaat bagi usahanya. Formulir pendaftaran yang telah terisi mulai dikumpulkan untuk diolah lebih lanjut. Hanya

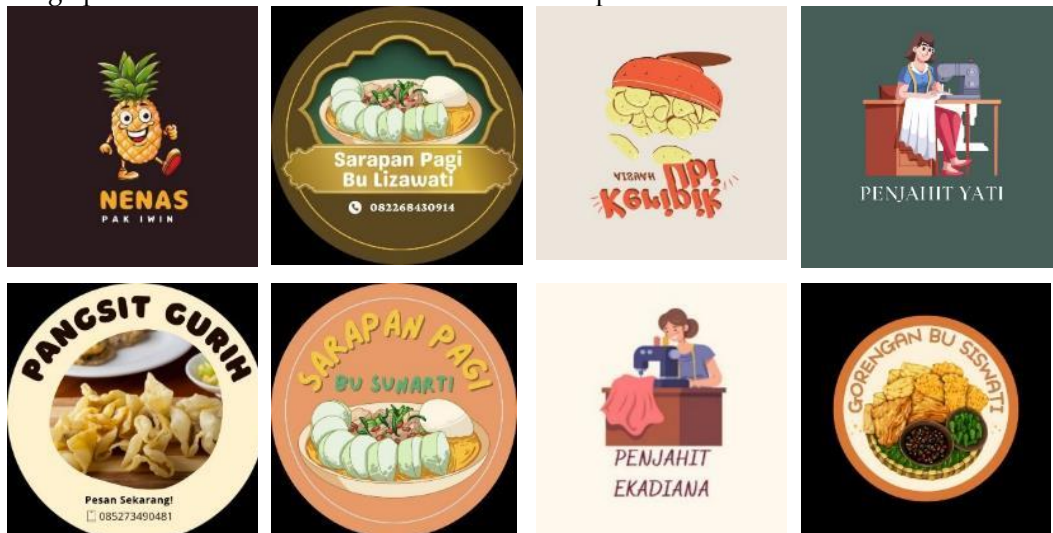
membutuhkan waktu dua hari, sebanyak dua puluh enam NIB terbit dan langsung dibagikan kepada mereka yang mengisi formulir pendaftaran.

FORMULIR PENGURUSAN NOMOR INDUK BERUSAHA (NIB)

1. Nama <u>Pelaku</u> Usaha	:
2. Jenis <u>Kelamin</u>	:
3. <u>Tanggal</u> Lahir	:
4. NIK <u>Pelaku</u> Usaha	:
5. No. WA	:
6. Email	:
7. Nama Usaha/Merk	:
8. <u>Produk</u> /Jasa	:
9. Alamat Usaha	:
10. <u>Jumlah</u> Tenaga Kerja	:
11. <u>Jumlah</u> Modal	:
12. Luas <u>Tempat</u> Usaha	:
13. Bulan dan <u>Tahun</u> Mulai Usaha	:
14. <u>Jumlah</u> Produksi Perbulan	:
15. NPWP Jika Ada	:

Gambar 2. Formulir Pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB)

Formulir pengurusan nomor induk berusaha berisi nama pelaku usaha, jenis kelamin, tanggal lahir, NIK pelaku usaha, no. WA, email, nama usaha/merek, produk/jasa, alamat usaha, jumlah tenaga kerja, jumlah modal luas tempat usaha, bulan dan tahun mulai usaha, jumlah produksi perbulan dan NPWP jika ada. Setelah NIB terbit, dilanjutkan dengan mendesain logo dan spanduk usaha bagi pelaku UMKM yang belum memiliki. Ada sebanyak sepuluh pelaku UMKM meminta untuk dibuatkan logo, dan ada tiga pelaku UMKM meminta untuk dibuatkan spanduk usaha.





Gambar 3. Hasil Desain Logo Usaha



Gambar 4. Hasil Desain Spanduk Usaha

Faktor pendorong dari kegiatan ini para pelaku UMKM berkomitmen untuk mengimplementasikan mengenai apa yang telah dipaparkan secara bertahap dan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kemudian dengan prinsip-prinsip dari metode *Participatory Rural Apraical* (PRA) yang dilakukan dalam pengabdian ini sangat mempermudah dalam menstimulus para pelaku UMKM Kampung Tanjung Kuras. Adapun penerapan prinsip-prinsip PRA dalam pengabdian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Prinsip Praticipatori Rural Apraical (PRA)

No.	Prinsip	Realisasi
1	Partisipasi	Melibatkan banyak stakeholder baik dari pelaku UMKM itu sendiri maupun dari pemerintah kampung, sehingga akan dapat lebih mudah dalam mendapatkan dan menganalisis informasi yang bertujuan untuk mengupas seluruh persoalan yang dihadapi para pelaku UMKM.

2	Fleksibilitas	Melakukan pemaparan materi kepada pelaku UMKM terkait pemasaran digital dan segenap legalitas yang harus dimiliki para pelaku UMKM dan kemudian ditutup dengan sesi diskusi. Tidak sekedar materi saja, namun langsung pada praktiknya.
3	Kerja Tim	<i>Sharing</i> antara sesama pelaku UMKM sebagai aktor yang terlibat langsung di dunia usaha, sehingga dapat mengetahui problematika apa saja yang terjadi dalam memulai dan menjalankan usahanya serta dapat memberikan solusi atau alternatif atas persoalan tersebut. Selain ini tim kukerta melakukan tahapan program dari awal hingga akhir dengan kerja tim yang telah memiliki tupoksinya masing-masing.
4	Optimalisasi keputusan	Dilakukan secara efektif dan efisien menyesuaikan bidang usaha yang sedang digeluti dengan mengumpulkan informasi yang cukup dari berbagai pihak termasuk pelaku UMKM itu sendiri. Dengan demikian dapat menentukan keputusan dan kebijakan yang tepat dalam mendesain program pengabdian ini.
5	Sistematik	Terdapat komitmen para pelaku usaha untuk mengimplementasikan mengenai apa yang telah dipaparkan secara bertahap dan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dengan adanya program seperti ini, terdapat kemajuan dari para pelaku UMKM. Semula mereka tidak paham menjadi paham, yang semula tidak memiliki surat izin menjadi memiliki, yang semula belum memiliki logo menjadi memiliki, dan yang semula belum memiliki spanduk usaha menjadi memiliki.

Sumber: (Sulaeman et al., 2023)

4. KESIMPULAN

Sektor UMKM salah satu penyokong perekonomian di Indonesia yang terus mengalami banyak dinamika berupa berbagai tantangan, hambatan dan rintangan yang harus terus dihadapi. Tantangan terberatnya adalah harus bisa bertahan dan terus meningkat ditengah-tengah kemajuan teknologi yang ada. Para pelaku UMKM harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan pergeseran paradigma manusia. Oleh karenanya adaptasi serta pemanfaatan teknologi pada sektor UMKM sangat diperlukan. Pemanfaatan teknologi pada sektor UMKM memberikan banyak sekali manfaat bagi para pelaku UMKM itu sendiri, seperti dengan menggunakan teknologi berupa sosial media atau *e-commerce* jangkauan pemasaran tentu akan lebih luas dari sebelumnya. Selain itu juga bisa membantu memperoleh berbagai informasi yang bisa meningkatkan potensi dan inovasi para pelaku UMKM. Dengan menggunakan teknologi dalam sektor UMKM tentu akan semakin meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaku UMKM sehingga mampu bersaing pada tingkat yang lebih tinggi atau bahkan pada tingkat global. Namun hal ini bukanlah perkara yang mudah, butuh waktu dan kualitas SDM yang baik untuk bisa melakukan peningkatan UMKM yang ada, dan inilah yang menjadi tantangan yang sulit,

Tantangan ini bisa dilalui tanpa terasa sulit jika *treatment* yang dilakukan sesuai dan benar. Pengabdian yang dilakukan kepada pelaku UMKM Kampung Tanjung Kuras, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak merupakan salah satu contoh bagaimana cara mengurangi tantangan tersebut. Dengan dilakukan sosialisasi berupa penyampaian materi terkait pemasaran digital dan penyampaian materi terkait perizinan usaha kepada para pelaku UMKM, tentu akan memberikan pengetahuan baru dan wawasan yang luas bagi mereka. Sehingga pelaku UMKM dapat mengimplementasikan apa yang telah didapat pada bidang usaha yang digelutinya. Sosialisasi yang dilakukan tidak sebatas penyampaian

materi saja, melainkan ada tahapan *sharing* atau diskusi yang bertujuan untuk memberikan pengalaman dan pemahaman baru satu sama lainnya. Selain itu dengan adanya sosialisasi ini, sebanyak 26 pelaku UMKM yang sebelumnya tidak memiliki legalitas usaha kini telah memiliki legalitas dan identitas usaha dalam bentuk nomor induk berusaha (NIB). Demikian dengan pelaku UMKM yang tidak memiliki logo dan spanduk usaha, kini mereka telah memilikinya. Ini merupakan bukti jika kegiatan pengabdian yang dilakukan memang benar-benar efektif dan efisien karena mampu menstimulus para pelaku UMKM di Kampung Tanjung Kuras dengan baik.

REFERENSI

- BKPM. (2022). Cara mendaftar dan mendapatkan NIB di OSS. Retrieved from Kominfo website: <https://pelaporan.kominfo.go.id/fpublikasi/detail/4>
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37122>
- Jadesta. (2024). Desa Wisata Beting Selayang. Retrieved from Jadesta Kemenparekraf website: https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/beting_selayang#:~:text=Desa Tanjung Kuras merupakan salah,adalah petani nenas dan nelayan.
- Khoirunnisa, A., Fitrunnisa, K., Manurung, R., Rasdi, & Suradi. (2024). *Pelatihan Business Plan dan Pendampingan Hukum terkait Izin Usaha UMKM di Desa Gedong*. 6(2), 264–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jbd.v6i2.49697>
- Kutanto, H. (2024). Mengenal OSS RBA dan Cara Mendaftarnya. Retrieved November 22, 2024, from DIREKTORAT JENDERAL PENYELENGGARAAN POS DAN INFORMATIKA KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA REPUBLIK INDONESIA website: <https://djppi.kominfo.go.id/news/mengenal-oss-rba-dan-cara-mendaftarnya>
- Mahpuz, M., Bahtiar, H., Fathurahman, F., & Nur, A. M. (2021). Pelatihan pembinaan UMKM berbasis Teknologi Informasi untuk meningkatkan SDM pelaku UMKM. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 212–219. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4206>
- Moegiarso, S. (2020). UU Cipta Kerja Dorong Pengembangan dan Digitalisasi UMKM di Indonesia. Retrieved November 22, 2024, from Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia website: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/719/uu-cipta-kerja-dorong-pengembangan-dan-digitalisasi-umkm-di-indonesia>
- Permana, S. H. (2017). Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(1), 93–103. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1257>
- Pudyastuti, E., & Saputra, A. (2021). Upaya Peningkatan Keunggulan Bersaing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan di Masa Pandemi Covid-19. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(3), 437–449. <https://doi.org/10.31842/jurnalnobis.v4i3.195>
- Rahadi, D. R. (2018). Analisis Sektor Usaha Kecil & Menengah Menjadi Model Kewirausahaan Sosial Berbasis Ekonomi Kreatif. *Firm Journal of Management Studies*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.33021/firm.v3i1.382>
- Setyowati, E., Mustofa, A. H., Yuliawan, D., Astuti, E. N., & Mahasti, H. S. G. D. (2023). Optimalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Pelatihan Dasar Manajemen di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. *Sewagati*, 8(1), 1173–1181. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i1.806>
- Sulaeman, A., Bramasta, D., & Makhrus, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v2i2.34>
- Sundari, C. (2006). Revolusi Industri 4.0 Merupakan Peluang Dan Tantangan Bisnis Bagi Generasi Milenial Di Indonesia. *Prosiding SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS*, (Fintech dan E-Commerce untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM dan Industri Kreatif), 555–563. Retrieved from <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/2111>

- Susanti, R., Syaputra, I., Lestari, F. N., Muflihatun, U., Ziza, B., & Adnan, M. (2024). *Pengembangan Umkm Berbasis Digitalisasi Desa Sungai Nibung* ,. 4, 297–304. <https://doi.org/10.59525/aij.v4i2.451>
- Yuniarti, A. (2023). Pemberdayaan UMKM tentang Pentingnya Adaptasi Digital dan Legalitas Usaha di Limpomajang Kec. Majauleng Kab. Wajo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 299–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.177>

